

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Keburusan adalah salah satu desa di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, yang berjarak 4 Km dari kota Kecamatan. Sebelah utara desa berbatasan dengan desa Sambeng dan desa Luweng Kidul, sebelah barat berbatasan dengan desa Semampir, sebelah selatan berbatasan dengan desa Wonoyoso, desa Sumber dan desa Gumawangrejo, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan desa waru, desa Blekatuk dan desa Dlisen Kulon. Jumlah penduduk 900 jiwa dan jumlah KK 258.

Desa Keburusan mempunyai 2 Posyandu, yaitu Posyandu Sehat Kuat 1 dan Posyandu Sehat Kuat II. Posyandu Sehat Kuat berdiri sejak tahun 1982 dan belum memiliki tempat khusus, sehingga menempati rumah penduduk yaitu rumah ibu Lasmi dan rumah ibu Wasniah. Posyandu Sehat Kuat merupakan Posyandu Purnama dengan kegiatan utamanya adalah Kesehatan Ibu Anak (KIA), KB, Imunisasi, Gizi, pencegahan dan penanggulangan Diare dan pelaksanaannya setiap tanggal 14 untuk Posyandu Sehat Kuat 1 dan tanggal 15 untuk Posyandu sehat kuat II. Sebagai pengelola Posyandu yaitu kader yang berjumlah 10 orang kader aktif dibawah bimbingan bidan desa yang bernama Arista Ardiastuti.

2. Karakteristik Responden

Penelitian terhadap 50 orang ibu yang dijadikan sampel penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

a. Umur

Umur responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu ≤ 20 tahun, 20-35 tahun, dan >35 tahun. Hasil selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase(%)
1	<20 tahun	2	4
3	20 – 35 tahun	41	82
4	>35 tahun	7	14
Jumlah		50	50

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 82% memiliki umur 20-35 tahun, dan paling sedikit 4% responden yang memiliki umur <20 tahun.

b. Paritas

Paritas responden dikategorikan menjadi 3 yaitu *primipara*, *multipara*, dan *grande*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
1	<i>Primipara</i>	26	52
2	<i>Multipara</i>	24	48
3	<i>Grande</i>	0	0
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 52% termasuk primipara, dan selebih 48% termasuk multipara.

c. Pekerjaan

Pekerjaan responden dikategorikan menjadi bekerja dan tidak bekerja. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
1	Tidak bekerja	27	54
2	Bekerja	23	46
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 54% tidak bekerja dan hanya merupakan ibu rumah tangga.

d. Pendidikan

Pendidikan responden dikategorikan menjadi 3 yaitu Dasar, menengah dan tinggi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
1	Dasar	17	34
2	Menengah	24	48
3	Tinggi	9	18
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 48 % memiliki pendidikan menengah dan yang paling sedikit 18% memiliki pendidikan tinggi.

3. Pemanfaatan Posyandu

Pemanfaatan posyandu dibagi menjadi 3 kategori yaitu tidak pernah, kadang-kadang dan rutin. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu

No	Pemanfaatan Posyandu	Frekuensi	Presentase(%)
1	Rutin	12	24
2	Kadang-kadang	23	46
3	Tidak pernah	15	30
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa pemanfaatan posyandu oleh sebagian besar responden yaitu 46% termasuk kategori kadang-kadang, dan paling sedikit 24% termasuk kategori rutin.

4. Pengaruh faktor umur, paritas, pekerjaan dan Pendidikan terhadap Pemanfaatan Posyandu

Hubungan faktor umur, paritas, pekerjaan dan Pendidikan terhadap Perilaku Ibu balita dalam Pemanfaatan Posyandu dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Umur dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu

Tabel 4.6 Tabulasi Silang antara Umur dengan Perilaku Ibu balita dalam Pemanfaatan Posyandu

Umur	Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu								σ	p-value
	Rutin		Kadang-kadang		Tidak pernah		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
<20 tahun	2	100	0	0	0	0	2	100	0,137	0,303
20-35 tahun	11	26,8	18	43,9	12	29,3	41	100		
>35 tahun	1	14,3	2	71,4	1	14,3	7	100		
Jumlah							50			

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui responden yang memiliki umur <20 tahun semuanya rutin memanfaatkan posyandu. Responden berumur 20-35 tahun sebagian besar yaitu 43,9% kadang-kadang memanfaatkan posyandu dan 26,3% rutin memanfaatkan posyandu. Responden yang berumur > 35 tahun sebagian besar yaitu 71,4 % kadang-kadang memanfaatkan posyandu dan 14,3% tidak pernah memanfaatkan posyandu.

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan uji korelasi Kendall Tau diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,137 dengan $p=0,303$ Karena $p>0,05$ menunjukkan koefisien korelasi tersebut tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara umur dengan perilaku ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Desa Keburuan Purworejo.

b. Pengaruh antara Paritas dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu

Tabel 4.7 Tabulasi Silang antara Paritas dengan Perilaku Ibu balita dalam Pemanfaatan Posyandu

Paritas	Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu								σ	p-value
	Rutin		Kadang-kadang		Tidak pernah		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Primipara	9	34,6	12	46,2	5	19,2	26	100	0,287	0,034
Multipara	3	12,5	11	45,8	10	41,7	24	100		
Jumlah							50			

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui responden yang memiliki paritas *primipara* sebagian besar yaitu 46,2 % kadang-kadang memanfaatkan posyandu, 19,2% tidak pernah memanfaatkan posyandu, dan 34,6% rutin memanfaatkan posyandu. Responden yang memiliki paritas *multipara* sebagian besar yaitu 45,8% kadang-kadang memanfaatkan posyandu, 12,5% secara rutin memanfaatkan posyandu dan 41,7% tidak pernah memanfaatkan posyandu.

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Kendall Tau diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,287 dengan $p = 0,034$. Karena $p < 0,05$ menunjukkan koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara paritas dengan perilaku ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Desa Keburusan Purworejo.

c. Pengaruh antara Pendidikan dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu

Tabel 4.8 Tabulasi Silang antara Pendidikan dengan Perilaku Ibu balita dalam Pemanfaatan Posyandu

Pendidikan	Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu								σ	p-value
	Rutin		Kadang-kadang		Tidak pernah		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Dasar	2	11,8	4	23,5	11	64,7	17	100	0,463	0,000
Menengah	5	20,8	16	66,7	3	12,5	24	100		
Tinggi	5	55,6	3	33,3	1	11,1	9	100		
Jumlah							50			

Berdasarkan tabel 4.8, responden dengan pendidikan dasar 64,7% tidak pernah memanfaatkan posyandu 11,8% secara rutin memanfaatkan posyandu. Responden dengan pendidikan menengah sebagian besar yaitu 66,7 % kadang-kadang memanfaatkan posyandu, dan sebagian besar responden pendidikan tinggi yaitu 55,6% rutin memanfaatkan posyandu.

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Kendall Tau diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,514 dengan $p=0,000$. Karena $p<0,05$ menunjukkan koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara pendidikan dengan perilaku ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Desa Keburusan Purworejo.

d. Pengaruh antara Pekerjaan dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu

Tabel 4.9 Tabulasi Silang antara Pekerjaan dengan Perilaku Ibu balita dalam Pemanfaatan Posyandu

Pekerjaan	Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu								X ²	p-value
	Rutin		Kadang-kadang		Tidak pernah		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tidak bekerja	9	33,3	1	51,9	4	14,8	27	100	7,079	0,029
Bekerja	3	13,0	9	39,1	1	4,8	23	100		
Jumlah							50			

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui responden yang tidak bekerja sebagian besar yaitu 51,9 % kadang-kadang memanfaatkan posyandu, dan 33,3 % rutin memanfaatkan posyandu. Responden yang bekerja sebagian besar yaitu 39,1% kadang-kadang memanfaatkan posyandu dan 13,0% secara rutin memanfaatkan posyandu.

Pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi Square* diperoleh X² hitung sebesar 7,079 dengan p=0,029. Karena p<0,05 menunjukkan X² hitung tersebut signifikan pada taraf signifikansi 5%, maka Ho ditolak. Artinya ada pengaruh antara pekerjaan dengan perilaku ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Desa Keburusan Purworejo.

B. Pembahasan

1. Pengaruh antara Umur dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu.

Hasil analisis menunjukkan tidak ada pengaruh antara umur, dengan perilaku ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Desa Keburusan Purworejo. Ini menunjukkan bahwa tidak selalu umur responden yang muda memiliki pemanfaatan posyandu kurang dibanding ibu yang lebih tua. Hal ini ditunjukkan semua responden yang memiliki umur <20 tahun semuanya rutin memanfaatkan posyandu dibandingkan umur 20-35 tahun hanya 26,3% dan umur > 35 tahun sebanyak 14,3%.

Hal ini karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan posyandu. Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo, 2007, menyatakan bahwa perilaku kesehatan masyarakat tidak terlepas dari 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong . Umur tidak semata-mata dapat mempengaruhi perilaku responden dalam memanfaatkan posyandu. Pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, ketersediaan sarana dan prasarana, sikap dan perilaku petugas juga sangat mempengaruhi peran serta masyarakat.

2. Pengaruh Paritas dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu.

Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh paritas dengan perilaku ibu balita dalam pemanfaatan posyandu. Ini ditunjukkan pada presentase responden paritas primipara yang memanfaatkan posyandu secara rutin 34,6% lebih tinggi daripada multipara yaitu 12,5%. Disamping itu presentase responden multipara yang tidak pernah memanfaatkan posyandu sebesar 41,7% lebih tinggi daripada primipara 19,2%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Poerdji Hastoety Djaiman pada tahun 2002, yang menyatakan bahwa paritas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu.

Hal ini dapat dilihat bahwa ibu dengan anak lebih dari dua cenderung malas untuk membawa balitanya ke posyandu dikarenakan kepepetan dalam mengasuh anak-anaknya dan perhatiannya terpecah untuk masing-masing anaknya. Dalam penelitian ini terdapat 5 *primipara* yang tidak pernah datang ke posyandu dikarenakan bekerja.

3. Pengaruh Pendidikan dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu.

Perhitungan statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu balita dalam memanfaatkan posyandu.

Artinya semakin tinggi pendidikan responden maka perilaku dalam memanfaatkan posyandu juga akan semakin baik.

Kenyataan menunjukkan responden yang memiliki pendidikan dasar sebagian besar, dengan prosentase 64,7% tidak pernah memanfaatkan posyandu. Responden dengan pendidikan menengah sebagian besar, dengan prosentase 66,7% kadang-kadang memanfaatkan posyandu, dan sebagian besar, dengan prosentase 55,6 responden pendidikan tinggi rutin memanfaatkan posyandu. Dengan semakin rutin ibu berkunjung ke posyandu maka semakin banyak informasi yang diterima dan sesuai dengan harapan mereka. Sumber informasi yang diterima akan meningkatkan opini dan kepercayaan terhadap suatu informasi, kemudian memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku dan pola hidupnya. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuannya yang akan membentuk sikap positif dan erat hubungan perilaku pemanfaatan posyandu.

4. Pengaruh Pekerjaan dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pekerjaan dengan perilaku ibu balita dalam pemanfaatan posyandu. Kenyataan ini ditunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga 51,9% kadang-kadang memanfaatkan posyandu lebih baik dibandingkan 47,8% responden yang bekerja tidak pernah memanfaatkan posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Poerdji Hastoety Djaiman pada tahun 2002 yang menyatakan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di posyandu.

Ibu rumah tangga memiliki waktu dan kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan ibu yang bekerja. Karena semakin memiliki banyak kesempatan dan waktu maka sudah sewajarnya kalau responden yang tidak bekerja lebih rutin memanfaatkan posyandu.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian terdapat kelemahan yaitu :

1. Belum mengontrol faktor lain yang mempengaruhi antara pengetahuan dan sikap, sarana dan prasarana, dan faktor lainnya.